

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Ayi Kusjiwa

STKIP Babunnajah Pandeglang
angga07457806@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi. Sedangkan model-model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak adalah: model pendekatan Montessori, model pendekatan bank Street, model pendekatan High Scope, model pendekatan kurikulum Kreatif, model pendekatan Regio Emillia.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran dan Anak Usia Dini

Abstract

Learning strategy is needed for optimal learning process according to planning. Educators have an enormous influence on the growth and development of children's intelligence. The principles of early childhood learning are goal-oriented, activity, individuality, integrity, interactive, inspirational, fun, challenging, motivational. Student-centered learning approach models are: Montessori approach model, Street bank approach model, High Scope approach model, Creative curriculum approach model, Emillia Region approach model.

Keywords: Learning Strategies and Early Childhood

Article Information	Received: 13-06-2025	Revised: 13-07-2025	Accepted: 30-07-2025
---------------------	----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya Ketika anak didik kita lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk

memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

KAJIAN TEORETIK

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup pemilihan pendekatan, metode, teknik, media, serta pengelolaan lingkungan belajar agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Sanjaya (2016), strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi juga mencakup keseluruhan proses perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Pada pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi lingkungan, bermain, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal (Sujiono, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Republik Indonesia, 2003).

Anak usia dini berada pada masa emas (golden age), yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, senang bermain, mudah meniru, dan belajar melalui pengalaman konkret.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol-simbol, bahasa, dan imajinasi dalam berpikir, namun masih terbatas pada benda-benda yang bersifat konkret (Piaget, 1964). Sementara itu, Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa maupun teman sebaya melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan orang lain (Vygotsky, 1978).

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran bagi anak usia dini harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, mencoba, menemukan, dan bermain secara aktif.

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran harus menempatkan anak sebagai subjek belajar sehingga mereka memperoleh pengalaman yang bermakna.

Prinsip tersebut sejalan dengan pendapat Bredekamp (1997) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan (*developmentally appropriate practice*) harus mempertimbangkan usia, karakteristik individu, dan latar belakang sosial budaya anak.

Adapun model strategi pembelajaran anak usia dini. Berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan sesuai karakteristik anak usia dini, di antaranya:

1. Pendekatan Montessori

Montessori menekankan pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) melalui lingkungan belajar yang telah dipersiapkan (*prepared environment*). Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan anak diberi kebebasan memilih aktivitas belajar sesuai minat dan tahap perkembangannya (Montessori, 1967).

2. Pendekatan High Scope

Model High Scope menggunakan siklus Plan-Do-Review, yaitu anak merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, kemudian merefleksikan hasil yang diperoleh. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian anak (Hohmann & Weikart, 2002).

3. Pendekatan Reggio Emilia

Pendekatan Reggio Emilia memandang anak sebagai individu yang memiliki seratus bahasa (*hundred languages of children*), yaitu berbagai cara untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan kreativitas. Guru bertugas mendokumentasikan proses belajar anak serta menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman (Edwards, Gandini, & Forman, 2012).

4. Pendekatan Bank Street

Pendekatan Bank Street menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) dengan mengintegrasikan aspek sosial, emosional, fisik, dan intelektual anak. Lingkungan sekitar dijadikan sumber belajar utama (Mitchell & David, 1992).

5. Kurikulum Kreatif (*Creative Curriculum*)

Creative Curriculum mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain, observasi, diskusi, dan pemecahan masalah (Dodge, Colker, & Heroman, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk mengkaji suatu permasalahan secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang relevan terhadap fokus penelitian.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, kemudian menginterpretasikan berbagai teori mengenai strategi pembelajaran anak usia dini sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber

dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan terhadap konsep strategi pembelajaran anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar anak usia dini. Permasalahan yang masih ditemukan adalah pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, bereksplorasi, dan mengembangkan kemandirian. Padahal, pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Menurut Mutiah (2010), proses pendidikan harus dirancang secara terencana, berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Hal tersebut diperkuat melalui Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan standar perkembangan anak, pendidik, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yaumi, 2013). Fadlillah (2012) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup perencanaan kegiatan belajar, penggunaan metode, media, dan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak, lingkungan belajar, tema pembelajaran, serta pola kegiatan yang akan digunakan (Anita Yus, 2011).

B. Prinsip Pembelajaran Berpusat pada Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini lebih efektif apabila menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan bermain dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut Fadlillah (2012), pembelajaran yang berpusat pada anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, serta kepedulian terhadap lingkungan. Anita Yus (2011) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar harus dirancang sebagai tempat bermain yang memungkinkan anak bereksplorasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembelajaran tersebut didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu konstruktivisme, pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, dan pendidikan progresif (Anita Yus, 2012). Dalam pendekatan konstruktivisme, anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Strategi dan Model Pembelajaran

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini meliputi strategi pembelajaran langsung, belajar individual, belajar kelompok, pendekatan deduktif, dan pendekatan induktif (Isjoni, 2010). Pemilihan strategi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Selain strategi pembelajaran, terdapat beberapa model pembelajaran yang telah banyak diterapkan pada PAUD, antara lain Montessori, Bank Street, High Scope, Kurikulum Kreatif, dan Reggio Emilia (Anita Yus, 2012). Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, seluruh model tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan seluruh potensi anak melalui pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

D. Pengelolaan Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain merupakan inti pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Asmawati dkk. (2009) menjelaskan bahwa kegiatan bermain dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas melalui pembelajaran sentra, area, sudut, maupun pembelajaran klasikal. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Pembelajaran di luar kelas juga memiliki banyak manfaat karena mampu meningkatkan perkembangan motorik, kemampuan sosial, kreativitas, serta kemampuan berpikir anak melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran luar kelas memberikan pengalaman nyata sehingga anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari dibandingkan hanya melalui penjelasan guru.

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, media, serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Yaumi, 2013; Fadlillah, 2012).

Pembelajaran yang berpusat pada anak terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru karena memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Anita Yus, 2012). Selain itu, kegiatan bermain menjadi media yang paling sesuai dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas anak (Nurani, 2011).

Dengan demikian, guru PAUD perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan berbagai model pembelajaran yang dipadukan dengan pengelolaan kegiatan bermain secara tepat akan membantu mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara efektif (Isjoni, 2010; Asmawati dkk., 2009).

SIMPULAN

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

REFERENSI

- Anita Yus. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada media
- Asmawati dkk. 2009. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Modul UT
- Bredenkamp, S. (1997). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. Washington, DC: NAEYC.
- Dodge, D. T., Colker, L. J., & Heroman, C. (2002). The Creative Curriculum for Preschool. Washington, DC: Teaching Strategies.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2012). The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation. Santa Barbara: Praeger.
- Fadlillah Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Hohmann, M., & Weikart, D. P. (2002). Educating Young Children: Active Learning Practices for Preschool and Child Care Programs. Ypsilanti, MI: High Scope Press.
- Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Alfabeta
- Jansen, S. (2010). Guru Super dan Super Teaching. Jakarta: PT Indeks.
- Jensen Eric, (2010), Guru Super dan Super Teaching, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mitchell, L., & David, J. (1992). Exploring Education: The Bank Street Approach. New York: Bank Street College.
- Montessori, M. (1967). The Discovery of the Child. New York: Ballantine Books.
- Mutiah Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Nurani Yuliani Sujiono. 2009. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176–186.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sanjaya Wina . 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Yaumi Muhammad. 2013. Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana